

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Sekolah Dasar Alquran Bandung

1.1.1 Sejarah Singkat Sekolah Dasar Alquran Bandung

Sekolah Dasar Alquran (SDQu) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan Islam dalam mencetak siswa menghafal Alquran untuk usia dini. Sekolah ini berada dibawah naungan Yayasan Pondok Quran yang berdomisili di Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. SDQu mulai beroperasi menerima siswa baru sejak tahun 2014 berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 0001/IPSPD/XI/2018/DPMPSTP yang disahkan pada tanggal 12 November 2013. Tujuan pendirian SDQu ini adalah memadukan antara pendidikan formal (akademik), Islam (tahfidz), dan pengembangan keterampilan (*skill*). Khusus untuk ilmu tahfidz, konsep yang diterapkan yaitu siswa yang akan menjadi menghafal 30 Juz Alquran setelah lulus dari sekolah dasar.

Sejak berdiri pada tahun 2014, SDQu menjadi sekolah yang banyak diminati oleh para orangtua yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka dengan program hafalan yang cukup banyak melalui jam hafalan Alquran disekolah sebanyak empat jam dari total keseluruhan delapan jam pelajaran. Kondisi ini didukung juga besarnya kesempatan untuk menjadikan siswa sebagai menghafal 30 Juz Alquran dan sebagai bukti bahwa selama rentang waktu empat tahun sudah menghasilkan lima siswa hafidz 30 Juz Alquran serta alumni siswa lainnya dapat memperoleh hafalan minimal 15 Juz Alquran.

Pada tahun 2015 hingga 2018, SDQu sudah bisa menghasilkan lima orang siswa menghafal 30 Juz Alquran diusia sembilan dan 10 tahun dengan menggunakan metode hafalan Tarkiz. Prestasi siswa SDQu tidak hanya pada hafalan Alquran tetapi pada prestasi akademik melalui perlombaan olimpiade Matematika tingkat provinsi, sains tingkat provinsi dan nasional, serta olimpiade *tryout* tingkat provinsi. Sejak berdiri hingga tahun 2019, SDQu telah meluluskan 100 lulusan.

SDQu pada dasarnya memiliki dua program pendidikan yaitu program *fullday* dan program *boarding*. Program *fullday* adalah program pendidikan yang mendidik

siswa untuk belajar akademik dan Alquran dengan rentang waktu jam pelajaran hanya delapan jam pelajaran dan siswa diperbolehkan untuk pulang ke rumah dan kegiatan belajar dilaksanakan selama lima hari. Selama pendidikan di sekolah, kegiatan akademik secara penuh dilakukan dan kegiatan kealquranan juga dilaksanakan dalam kapasitas yang tidak secara maksimal. Sehingga khusus kegiatan kealquranan dilanjutkan melalui pendampingan orangtua di rumah.

Program *boarding* adalah program pendidikan yang mendidik siswa siap untuk belajar Alquran secara intensif setelah melaksanakan program *fullday* di asrama. Siswa memiliki tambahan waktu tiga jam untuk dapat menambah hafalan dan menuntaskan hafalan 30 Juz Alquran. Sehingga program ini mampu menghasilkan para lulusan yang hafidz 30 Juz karena keberlanjutan dalam menghafal, mengulang, dan melancarkan Alquran dapat dilakukan secara intensif melalui pendampingan para pembimbing (mentor) asrama. Sebagai program berasrama, layanan yang diberikan tidak hanya layanan pendidikan namun juga pada penyediaan asrama dengan aktivitas-aktivitas yang mendukung layanan pendidikan.

1.1.2 Visi dan Misi

a. Visi

Mencetak Generasi Muda yang Cerdas, Berakhlaqul Karimah, dan Hafizh Quran.

b. Misi

1. Melakukan pembinaan intensif untuk mencetak generasi yang hafizh Quran
2. Mengembangkan kemampuan dan bakat sesuai minat dan bakat peserta didik
3. Menciptakan komunitas qurani sejak dini
4. Melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar pendidikan nasional

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menghafal Alquran merupakan hal yang biasa dilakukan oleh para siswa Sekolah Dasar Alquran (SDQu) sejak siswa berada di kelas satu hingga kelas enam. Kegiatan pembelajaran para siswa SDQu untuk kealquranan memiliki persentase cukup besar dimana siswa mengawali dengan hafalan hadits harian lalu dilanjutkan dengan setoran hafalan dan menambah hafalan Alquran. Target yang dicapai oleh siswa setiap harinya yaitu minimal siswa mampu menambah hafalannya sebanyak satu halaman. Menghafal Alquran menjadi suatu kegiatan yang tidak pernah terlewatkan sebelum siswa melakukan kegiatan akademik.

Penambahan materi dilakukan sejak pagi hari setelah siswa dan guru melakukan Shalat Dhuha bersama di masjid sekolah lalu dilanjutkan dengan pembacaan dan penghafalan hadits akhlaq yang disampaikan oleh guru Alquran. Adapun semua kegiatan tersebut dilakukan dari hari Senin hingga Jumat sejak pukul 07.15 WIB hingga 16.00 WIB dan khusus materi kealquranan mengambil porsi waktu empat setengah (4,5) jam dari sembilan (9) jam kegiatan sekolah baik bagi siswa yang *full day* dan *boarding*.

Suasana pada pagi hari di Sekolah Dasar Alquran (SDQu) pukul 06.30 WIB diawali dengan pemutaran lantunan ayat-ayat suci Alquran yang dimulai dari Surat 'An Naba' (Juz 30 atau dikenal dengan Juz 'Ammah) melalui pengeras suara sekolah. Para guru sekolah terutama guru perempuan (*akhwat*) memulai kegiatan mereka untuk menyambut kedatangan para siswa sambil membawa Alquran untuk mengulang kembali hafalan Alquran yang mereka miliki. Hal ini selalu dilakukan di setiap pagi hari dan sudah menjadi rutinitas yang dimiliki oleh para guru SDQu.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pagi hari para siswa pun sambil bermain sebelum kegiatan sekolah dimulai, mereka menirukan lantunan ayat yang terdengar dari pengeras suara tanpa melihat Alquran karena mereka sudah terbiasa untuk menghafal ayat-ayat Quran. Khansa, memiliki hafalan 2 Juz, siswi kelas 2 (dua) SD yang berusia 8 (delapan) tahun sambil mengobrol dan bercanda dengan siswi lain, sesekali melantunkan beberapa ayat di Surat Nasr. Selain itu, terkadang mereka pun bermain "Sambung Ayat" dimana salah seorang menyebutkan satu atau dua ayat pada suatu surat dan dilanjutkan ayat lainnya oleh teman lainnya secara bergantian. Tidak terlihat adanya kesulitan dalam permainan tersebut karena sudah menjadi kebiasaan mereka sehari-hari.

Adapun keunikan dari metode pembelajaran hafalan Alquran untuk siswa sekolah dasar Islam dalam penelitian yang menggunakan studi deskriptif kualitatif ini yaitu program kealquranan dimana suatu cara mengenai kegiatan menghafal Alquran secara intensif yang diperuntukkan bagi siswa SDQu selama bersekolah. Selama kealquranan ini berlangsung maka sistem pembelajaran akademik tetap ada dan hanya pembelajaran dan hafalan Alquran memiliki porsi yang lebih banyak. Adapun target hafalan siswa SDQu setelah lulus minimal 15 Juz dan maksimal 30 Juz serta wajib tasmi 5 Juz Alquran. Adapun siswa-siswa SDQu yang telah menyelesaikan hafalan Alquran 30 Juz dengan program kealquranan berdasarkan

data terakhir yang diperoleh peneliti untuk periode akademik tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Siswa-Siswa SDQu Tahfidz Quran

Nomor	Nama Siswa	Jumlah Hafalan	Usia (Tahun)	Kelas	Tahun Tahfidz
1	Rodiyah Sajidah	30 Juz	9	4	April 2015
2	Aina Rayhan Saefullah	30 Juz	9	4	Agustus 2016
3	Ulfi Fitria	30 Juz	9	4	Maret 2017
4	Maryam Munadyah	30 Juz	10	5	Maret 2017

Sumber: Data Akademik SDQu Tahun Akademik 2017/2018

Meskipun persentase kealquranan di SDQu lebih besar dan menghasilkan lulusan penghafal Alquran, namun prestasi siswa SDQu tidak hanya pada hafalan Alquran tetapi pada prestasi akademik melalui perlombaan olimpiade Matematika tingkat provinsi, sains tingkat provinsi dan nasional, serta olimpiade *tryout* tingkat provinsi yang menyabet juara tiga tahun berturut-turut.

Penerapan program kealquranan yang mampu menghasilkan siswa-siswa penghafal Alquran tidak lepas dari peran guru sebagai komunikator dalam berinteraksi dengan siswa secara intensif. Melalui dunia pendidikan dimana proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. SDQu sebagai lembaga pendidikan sekolah Islam telah berhasil mengajarkan siswa untuk menghafal Alquran secara cepat dan tepat dengan menggunakan program kealquranan. Sehingga peran guru Quran yang mendampingi siswa berjalan secara efektif karena mereka berperan sebagai komunikator yang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan siswa dengan baik dimana keterampilan berkomunikasi yang dilakukan oleh guru Quran terkait dengan keterampilan berkomunikasi secara interpersonal dan kelompok didalam kegiatan pembelajaran.

Adapun yang dilakukan oleh guru Quran dalam berkomunikasi dengan siswa secara interpersonal dengan melayani 2 atau 3 siswa yang bertanya tentang materi kealquranan diluar jam pelajaran atau guru Quran menghampiri siswa saat mereka berdiskusi mengenai topik kealquranan dimana komunikasinya merupakan

komunikasi kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Iriantara (2014:15) bahwa ada tiga bentuk keterampilan berkomunikasi yang penting dalam konteks komunikasi pembelajaran yaitu: keterampilan berkomunikasi interpersonal atau keterampilan menjalin relasi, keterampilan bekerjasama atau berkolaborasi dalam keterampilan berkomunikasi kelompok, dan keterampilan mempresentasikan atau keterampilan berbicara didepan publik.

Komunikasi pembelajaran merujuk pada proses komunikasi yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang berlangsung pada jenjang dan jalur pendidikan yang ada (Iriantara, 2014:32). Sehingga apabila dikaitkan dengan pengertian tersebut maka pembelajaran sebagai suatu proses yang sistematis didalam komunikasi pembelajaran memiliki berbagai komponen yang terlibat dalam dunia pendidikan yaitu: guru, siswa, materi ajar, lingkungan belajar, dan sarana pembelajaran. Komponen-komponen tersebut akan saling terkait dan terlibat satu sama lainnya dalam menunjang keberhasilan belajar.

Seperti yang dilakukan oleh guru ketika mampu berkomunikasi dengan siswa dan menyampaikan materi kealquranan dengan baik maka memiliki dampak positif pada interaksi pembelajaran di kelas. Wujud komunikasi yang dilakukan guru pada siswa SDQu yang memiliki dampak besar dalam menyukseskan program kealquranan melalui motivasi yang setiap saat diberikan. Motivasi menjadi cara komunikasi yang efektif untuk mempengaruhi dalam peningkatan hafalan siswa dan hal ini sudah terbukti pada siswa SDQu yang bisa menyelesaikan hafalan sesuai target. Selain itu pemberian pemahaman kepada siswa Tarkiz sudah dilakukan oleh pihak sekolah dan orangtua sebelum mereka memasuki asrama Tarkiz agar memiliki pengetahuan mengenai hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa, peningkatan kualitas diri dalam kemandirian serta target hafalan yang lebih maksimal. Maka dalam konteks komunikasi pembelajaran, komunikasi yang efektif dapat dihasilkan jika pemahaman sudah terbangun seperti yang dikemukakan oleh Khattak, Yaqoob, dan Basri dalam Iriantara (2014:18) bahwa “Pemahaman merupakan esensi komunikasi. Dalam konteks komunikasi pembelajaran, supaya pemahaman itu bisa terbangun, diperlukan kompetensi komunikasi yang meliputi pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan berkomunikasi.”

Adapun nilai yang terkandung dalam program kealquranan yaitu mampu menghasilkan siswa yang berakhlak karimah sehingga diberikan pemahaman siswa melalui ceramah. Dampak dari materi ceramah tersebut dapat mendorong dan memotivasi suatu tindakan yang positif didalam diri siswa untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Nasihat yang diberikan oleh guru Quran melalui cerita yang inspiratif dapat mempengaruhi siswa untuk memperbaiki perbuatan yang sudah dilakukannya. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Iriantara (2014:33) dimana komunikasi pembelajaran juga bersifat inspirasional yang menyajikan materi yang mengilhami siswa untuk melakukan tindakan untuk kebaikan bersama.”

Sehingga berdasarkan pernyataan diatas maka hal inilah yang mendasari peneliti ingin meneliti mengenai komunikasi pembelajaran kealquranan yang tidak biasa dimiliki oleh sekolah Islam lainnya dimana para alumni siswa SDQu sudah mampu menuntaskan hafalan mereka minimal 10 juz dan hal ini tidak biasa dilakukan oleh sekolah Islam lainnya. Selain itu memiliki keunikan dalam kegiatan pembelajaran kealquranan yang intensif dengan persentase yang cukup besar dibandingkan kegiatan akademik seperti sekolah dasar lainnya.

Maka berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sudah dipaparkan oleh penulis, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai komunikasi pembelajaran kealquranan di siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian mengenai “Komunikasi Pembelajaran Kealquranan Siswa Sekolah Dasar Alquran Bandung”.

1.3 Fokus Penelitian

Dibutuhkannya fokus penelitian untuk membatasi penelitian agar aspek yang diteliti fokus pada permasalahan dan tidak meluas agar penelitian bisa dipahami oleh pembaca nantinya. Dan komunikasi pembelajaran menjadi fokus dari masalah yang akan diteliti di kalangan siswa sekolah dasar Alquran melalui program kealquranan yang diterapkan di sekolah tersebut.

1.4 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya yaitu, “Bagaimana proses komunikasi pembelajaran kealquranan siswa sekolah dasar Alquran?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengkaji komunikasi pembelajaran kealquranansiswa sekolah dasar Alquran.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Akademis

1. Secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi pada kajian komunikasi pembelajaran terkait dengan program kealquranandalam meningkatkan hafalan bagi anak usia dini melalui Alquran pada siswa sekolah dasar Alquran.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau bandingan bagi penelitian berikutnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi relasi yang baik dari universitas dengan lembaga pendidikan sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan penulis dalam peningkatan wawasan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan serta mengetahui pemahaman mendalam dalam kajian komunikasi pembelajaran. Dan dapat memberikan banyak pengetahuan-pengetahuan baru yang dapat digunakan oleh penulis dalam kegiatan selanjutnya.

2. Untuk Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk Sekolah Dasar Alquran Bandung khususnya untuk pihak sekolah dalam melakukan komunikasi pembelajaran melalui program kealquranan.

3. Untuk Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman selanjutnya untuk mendalami wawasan dalam penggunaan komunikasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar atau menengah.

1.7 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1.2
Waktu dan Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Mencari fenomena dan topik untuk diteliti							
Mencari dan mengumpulkan data dan referensi untuk diteliti							
Penyusunan Bab 1,2, 3							
Pengumpulan <i>Desk Evaluation</i>							
Revisi dan melengkapi Bab 1,2, 3							
Penyusunan Bab 4 dan 5							
Membuat jurnal sebagai syarat Sidang							
Sidang akhir Penelitian							
Bimbingan							